

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Guide Interview*

Guide Interview

1. Pembukaan

Peneliti memberi salam pembuka, memperkenalkan diri masing-masing dan menanyakan kabar diri, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan, menanyakan kesediaan subjek untuk diwawancarai, meyakinkan subjek bahwa data dan identitas subjek akan dijamin kerahasiaannya, selanjutnya menanyakan kegiatan sehari-hari atau rutinitas yang dilakukan oleh subjek.

2. Pertanyaan latar belakang

Latar belakang diri subjek

- Usia
- Riwayat pendidikan
- Pekerjaan
- Tempat tinggal
- Latar belakang keluarga
- Status pribadi

3. Pertanyaan seputar aspek psikologis

Pertanyaan untuk subjek:

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kognitif, proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka.	Pengetahuan dan pemahaman	<p>1. Bagaimana pandangan anda mengenai sebutan <i>jomblo fisabilillah?</i></p> <p>2. Menurut anda apakah memang ada perbedaan antara <i>jomblo</i> dengan <i>jomblo</i> yang ada <i>fisabilillah</i> nya?</p> <p>3. Sebelumnya apakah anda pernah menjalin hubungan dengan laki-laki?</p>
		Pengambilan keputusan bagi setiap individu	4. Apa yang membuat anda memilih menjadi

			<p><i>jomblo</i></p> <p><i>fisabilillah?</i></p> <p>5. Apa yang membuat anda yakin dengan pilihan anda menjadi <i>jomblo</i> <i>fisabilillah?</i></p>
2.	Afektif, berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif	Gambaran perasaan individu menghadapi berbagai situasi yang berbeda	<p>6. Apakah pernah mencoba memiliki hubungan dengan laki-laki dalam artian pacaran?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan keluarga dengan keputusan anda dengan tetap <i>menjomblo</i> tanpa ada pacar?</p>

			<p>8. Bagaimana tanggapan anda ketika melihat kerabat atau teman yang seusia anda sudah pada nikah atau memiliki anak?</p> <p>9. Apakah anda pernah terlintas untuk pacaran?</p> <p>10. Apakah anda tidak bosan jadi <i>jomblo</i>?</p> <p>11. Apakah ada yang memandang pilihan anda <i>jomblo</i> <i>fisabilillah</i> ini dengan negatif dan positif?</p>
--	--	--	---

			<p>12. Perubahan apa saja yang anda rasakan terhadap diri anda sebelum dan sesudah memutuskan <i>jomblo</i> <i>fisabilillah</i>?</p>
3.	Konatif, berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal	Kemampuan menghargai	<p>13. Bagaimana cara anda menghargai diri anda ketika disisi lain ada orang yang memandang keputusan anda negatif?</p> <p>14. Apa yang anda lakukan ketika mulai <i>down</i> dengan situasi?</p> <p>15. Bagaimana anda memandang</p>
		Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri	
		Kemampuan untuk mandiri	

			<p>kehidupan anda dengan status <i>jomblo</i> <i>fiabilillah?</i></p> <p>16. Bagaimana anda meyakinkan diri anda berada dalam pilihan anda menjadi <i>jomblo</i> <i>fiabilillah?</i></p> <p>17. Apakah anda tetap bergaul dengan laki- laki?</p> <p>18. Bagaimana anda bergaul dengan laki-laki?</p> <p>19. Hambatan apa saja yang anda alami dalam mempertahankan pilihan anda</p>
--	--	--	---

			menjadi <i>jomblo</i> <i>fisabilillah</i> ?
--	--	--	--

Penguatan: Orang yang telah mengenal dekat dengan subjek

Bentuk pertanyaan:

1. Apa hubungan anda dengan subjek?
2. Bagaimana sikap dan aktivitas subjek sebelum mengikuti kajian/liqo?
3. Apakah kajian atau organisasi yang di ikuti memberikan pengaruh terhadap subjek?
4. Apakah anda tahu dengan istilah *jomblo fisabilillah*?
5. Apakah subjek memiliki teman dekat laki-laki?
6. Bagaimana tanggapan subjek jika ada teman atau kerabat menikah?

Lampiran 2. Verbatim Wawancara Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1**Identitas** : FW, Perempuan 28 tahun**Waktu** : 22 Mei 2021. Jam 20.45-22.35**Tempat** : *Whatsapp (Online)*

Baris	Uraian	Tema
	<p><i>Assalammualaikum wr.wb</i></p> <p><i>Wa'alaikummusalam wr.wb</i></p> <p><i>Mohon maaf, perkenalkan nama saya Siva Fauziah, saya dari mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyelesaikan tugas akhir.</i></p> <p><i>Inggih</i></p> <p><i>Bagaimana kabar pian ka?</i></p> <p><i>Alhamdulillah baik ding</i></p> <p><i>Bismillahirrahmanirrahim, maaf sebelumnya terimakasih sudah bersedia jadi subjek ulun.</i></p> <p><i>Ulun harap kena pian menjawab pertanyaanya dengan jujur, kada perlu berpikir keras santai aja, sesuai sepengetahuan pian aja dan pengalaman yang pian rasakan aja. Jadi ini ulun mulai aja lah, yang pertama itu ulun handak tahu aja dulu terkait tentang jomblo fisabilillah itu apa gerang?</i></p> <p><i>Jomblo artinya perempuan atau laki-laki yang masih sendiri belum memiliki pasangan.</i></p>	<p>Pembukaan</p> <p>S1. FW: B1-B15</p>

	<p>Sedangkan <i>fii sabilillah</i> artinya berjuang dijalan Allah.</p> <p><i>Owh inggih kak. Hmm, kalau ini kak kan mungkin biasa tu mendengar kawan-kawan kerja atau kuliah yang bepander “betah banar menjomblo” dan semacamnya lah. Nah, kalau menurut pian perbedaan jomblo dan jomblo fii sabilillah itu apa?</i></p> <p>Kalau menurut ku berbeda, di tujuan menjomblo dan segala aktifitasnya yang disibukkan dengan yang bagaimana.</p> <p><i>Owh inggih kak, berarti perbedaannya itu terletak di tujuan seseorang memilih sendiri itu apa leh kak. Owh iya, untuk ini ulun mohon izin dan minta maaf dulu kalau agak menyenggol masa lalu yaa.</i></p> <p>Inggih, kurang lebihnya seperti itu. Kada papa (sambil tersenyum).</p> <p><i>Jadi dulu itu, apakah pian pernah menjalin hubungan dengan seseorang ka, dalam artian istilahnya itu pacaran lah ya?</i></p> <p>Dijawab jujur kah ini siv?</p> <p><i>Inggih ka, tapi kalau pian belum bisa bagi terkait ini yaa tidak apa ka. hehe</i></p> <p>Owh iya, terkait pacaran tadi memang dulu pernah siv.</p> <p><i>Owh inggih, berarti awalnya pernah aja jua kaytu pacaran lah kak, yaa sebagai salah satu perjalanan hidup yalo ka, pernah aja jua di fase yang kayani.</i></p>	<p>Pengertian dan pandangan tentang Jomblo Fisabilillah S1. FW: B16-B34</p> <p>Pengalaman masalah subjek S1. FW: B35-B55</p>
--	--	--

	<p>Hehehe. Iya siv ae waktu bekerja dulu. Setelah masuk kuliah sudah kada.</p> <p><i>Owh, inggih ka. Maaf sebelumnya pian adalah merasa menyesal pian dulu sempat pacaran kak?</i></p> <p>Jujur siv, menyesal sih karena memang sangat membuang waktu siv.</p> <p><i>Hehe, inggih kak. Tapi ya kada papa ka, karena mungkin dengan itu pian mendapatkan pelajaran dan pengalaman untuk kedepannya, hehe.</i></p> <p>Inggih, siv ae.</p> <p><i>Nah, tadi kan pian sudah sampaikan terkait apa itu jomblo fii sabilillah. Kenapa pian itu bisa akhirnya memilih menjadi jomblo fii sabillah? Apa ada yang memberikan inspirasi ke pian atau memang juga mengikuti kajian atau seperti apa kak?</i></p> <p>Inggih siv. Setelah masuk kuliah dan mengikuti kajian. Itu juga memang diniatkan untuk berubah dan berhijrah.</p> <p><i>Berarti pas sudah masuk kuliah dan mengikuti kajian, disana pian dapat inspirasi atau ada kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik dan memutuskan memilih menjadi jomblo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Inggih siv. Alhamdulillah bertemu dengan lingkungan pertemanan yang positif jua.</p> <p><i>MasyaAllah, inggih semoga istiqomah ya ka. Hmmm, tadi pian sudah ada sampaikan, salah satu sebab jomblo fii sabilillah ini karena</i></p>	<p>Motivasi subjek memilih Jomblo fii sabilillah S1. FW: B56-B71</p> <p>Emosional subjek S1. FW: B72-B87</p>
--	--	--

	<p><i>mengikuti kajian dan memang diniatkan ingin berubah ya? Nah, kak mohon maaf lagi ulun sebelumnya ka lah. Dengan usia pian sekarang, apakah pian kada handak mencoba memiliki hubungan dengan seseorang lagi dalam artian pacaran seperti dulu lagi sebagai salah satu jalan pian menemukan jodoh pian?</i></p> <p>Inggih, Aamiin... Sempat terpikir. Sempat jua membuat proposal ta'aruf jua ulun dengan guru mengaji ulun sekitar tahun 2018, tapi sampai ini belum diproses jadi sudah ai ulun paling menyibukkan diri dengan aktivitas belajar aja.</p> <p><i>MasyaAllah, inggih kak. InsyaAllah rencana Allah akan lebih indah. Semoga di segerakan, Aamiin. Kalau boleh tahu kak nih, bagaimana pian yakin pian bisa memilih jomblo fii sabillah seperti sekarang ini?</i></p> <p>Hehe, InsyaAllah. Nanti mengajukan bila ada yang sudah datang melamar ja siv ae. Kalau ditanya terkait yakin, sebenarnya dinikmati aja, karena mungkin kadang ada aja nyinyiran lo yang mehabu-habui kenapa sudah berumur belum beisi pacar dan lain-lain, namanya dikampung jadi kita jawab aja “lagi fokus belajar kena bila sudah waktunya sampai aja urang badatang”. Fokus dengan cita-cita dan impian, mau menyelesaikan kuliah dulu baru memikirkan kearah sana maksudnya pernikahan dan lain-lain.</p>	<p>Keputusan subjek memilih Jomblo Fi Sabilillah S1. FW: B88-B102</p> <p>Usaha subjek S1. FW: B103-B115</p>
--	---	---

<p><i>Masyaallah, mantap betul ini. Owh iya kak, pian ini kan ikut pengajian kayatu. Apakah bubuhan pian ini nanti dicarikan sama murabbiah atau ustdazah nya itu kah yang selingkungan buhan pian atau kayamana?</i></p> <p>Kalau dari guru ngaji ulun sepertinya iya yang sekufu kah jer orang tu bahasanya. Tapi kalau kita mau mengajukan dari keluarga atau siapa aja boleh, tapi ulun kurang tau karena belum pernah menjalani lagi.</p> <p><i>Owh, inggih inggih ka. Berarti kada mesti dicarikan jua lah kak, yaa dibebaskan aja asalakan proses nya tidak meyalahi aturan Islam lah ka.</i></p> <p>Naah, inggih siv kayatu.</p> <p><i>Ooke, kak. Selanjutnya ulun mau betakun nih. Ibaratnya tu pian ini adalah pemuda hijrah kaytu lo ka, nah apa aja yang pian rasakan di diri pian sebelum dan sesudah memutuskan menjadi jomblo fii sabilillah?</i></p> <p>Sebelumnya mungkin sirkel pertemanan lebih kepada biasa aja tanpa makna setelahnya penuh makna, apa itu makna teman, sahabat, keluarga dan sebagainya. Kalo pacaran yah terlalu terikat dan terkekang, tidak bebas mau berteman dengan yang lain. Kalo <i>Jomblo fii sabilillah</i> selalu dicondongkan kepada teman-teman yang mengajak kepada kebaikan, karena se sirkel.</p> <p><i>Owh iya ka, ternyata jalan kebaikan itu memang luar biasa ya ka</i></p>	<p>Perasaan subjek sebelum dan sesudah memutuskan untuk Jomblo Fi Sabilillah S1. FW: B116-B133</p>
---	--

<p>Iya benar banget siv, apalagi ketika Allah ridho dan memberikan keberkahan</p> <p><i>MasyaAllah, iya kak.</i></p> <p><i>Kak, seperti apa sih kak tanggapan pian kepada kerabat atau teman sejawat lah ya yang sudah menikah? Mohon maaf yaa kak, sebelumnya.</i></p> <p>Pertama bersyukur karena teman sudah dipertemukan dengan jodohnya, kedua ada ai jua rasa keinginan handak jua kaya urang tpi belum sampai lagi jodohnya han, itu pang</p> <p><i>Hehehe. MasyaAllah, inggih ka. InsyaAllah dekat aja kalo sudah nih. Kalo habis tesis kena ada yang datang, hehehe</i></p> <p>Aamiin. Bisa banar sidin</p> <p><i>Hehehe. Kita lanjut ya kak, hehe. Kalau terkait ini pang ka kayapa pian memandang kehidupan pian dengan jomblo fii sabilillah?</i></p> <p>Menurut ulun lah, kalau hidup orang yang dengan status jofisa tu mun nang perihal status jomblo itu kada tapi mempermasalahkan nang perihal kapan berjodoh, siapa jodohnya. Mereka memang focus dengan yang di jalani saat ni, sudah menyerahkan jalan jodoh kepada Allah, jadi focus memperbaiki diri dan menyibukkan diri dengan apa yang dititipkan lawan Allah, meskipun keinginan untuk berubah status itu pasti ada pang.</p> <p><i>Hmmmm... inggih inggih kak. Tapi yaa pasti banyak nyinyiran orang diluar sana klo ka lah, seperti yang pian sampaikan di awal tadi. Nah,</i></p>	<p>Tanggapan subjek ketika melihat orang lain menikah</p> <p>S1. FW: B134-B144</p> <p>Pandangan subjek ke diri sendiri</p> <p>S1. FW: B145-B156</p> <p>Cara subjek meyakinkan diri</p> <p>S1. FW: B157-B167</p>
---	---

<p><i>kayapa pian meyakinkan diri sendiri dengan pilihan pian sekarang ka?</i></p> <p>Ulun yakinnya tu, kenapa sekarang ulun masih jofisa berarti itu yang terbaik untuk ulun saat ini, masih banyak yang harus ulun perbaiki di diri ulun, masih banyak hal yang harus ulun pelajari, dan ulun masih ahrus belajar banyak dari orang-orang yang sudah berpengalaman untuk bekal di hari kemudian. <i>MasyaAllah, luar biasa pian nih. Kalau terkait pergaulan pang ka kyapa pian. Bagaiman pian bergaul dengan lawan jenis sedangkan ibaratnya tu, pian ne beda dengan temanteman diluar sana dalam artian dari pakaian yang tertutup dan jilbab lebar, menjaga jarak dengan orang yang bukan halal?</i></p> <p>Ulun lebih kepada ulunnya yang membatasi diri, jadi orang lain paham aja akhirnya, pertama kada langsung menolak untuk kada bekawanan, tapi tetap menjaga sikap, secara halusnya lah memahamkan kayapa harusnya lakian binian tu.</p> <p><i>Hmmm. Inggih kak. Mungkin memang agak susah ya kak. Tapi luar biasa sih kak pian bisa. Ow h iya, selama ini pian ada hambatan nya kah ka terkait dalam mempertahankan alasan pian memilih sebagai jomblo fii sabillah ini?</i></p> <p>Mungkin lebih kepada pandangan orang aja, kadang tu ada rasa kada nyaman, orang taunya kita kayak kurang pergaulan kaytu nah, kayak seolah belum ada lah lakian nang bemara, jadi</p>	<p>Cara subjek bergaul S1. FW: B168-B181</p> <p>Hambatan yang dialami subjek S1. FW: B182-B197</p>
--	--

	<p>kadang di kuya ke kuitan kita, itu kenapa sudah berumur tapi belum dapat-dapat pasangan, kada beisi pacar kah inya, jadi sebisanya memahamkan orang tua yang utama biar sidin dan ulun biasa aja apa dikata orang.</p> <p><i>Owh iya kak, memang yaa kalau kita menurut kata – kata orang terus yang ada kita akan setres sendiri. Karena setiap orang punya jalan dan pilihan masing-masing ya kak. Hehe</i></p> <p>Iya betul siv. Yaa mohon do'a nya aja yaa</p> <p><i>Insyallah, semoga istiqomah kak. Semoga segera dipertemukan Allah dengan jodohnya. Aamiin. Terimakasih ka sekali lagi sudah bersedia menjadi reponden ulun.</i></p> <p><i>Wassalammu'alaikum</i></p> <p>Aamiin Ya Allah, semoga do'a nya juga berbalik kepada yang mendo'akan.</p> <p>Inggih sama-sama. Wa'alaikumusalam</p>	<p>Penutup</p> <p>S1. FW: B198-B214</p>
--	--	---

hubungan seperti itu tidak baik maka akhirnya dia memutuskan daripada menimbulkan dosa dengan ada hubungan dengan bukan mahramnya, jadi dia berserah kepada Allah. Karena suatu saat nanti Allah itu menjodohkan manusia dengan manusia gitu ya tidak mungkin Allah menjodohkan manusia dengan patung. Jadi kaya dia itu berserah diri kepada Allah dia itu yakin bahwa Allah itu akan memberi pasangan sesuai dengan keadaan keimanannya, sesuai dengan kapasitas dia, yang InsyaAllah itu sekufu. Dan pada intinya dia yakin bahwa pilihan Allah itu yang terbaik, jadi masa kesendiriannya itu digunakan untuk memperbaiki diri, mempersiapkan diri engan menuntut ilmu tentang parenting keluarganya kan. Dan tidak lupa juga menuntut ilmu tentang agama kaya gitu sih.

Owh, inggih kak. Hmm, kalo ini kak kan kita biasa tu medengar kawan-kawan kerja atau kuliah kayatu berkata-kata "betah banget menjomblo" dan semacam nya lah. Nah, kalo menurut pian ada kah perbedaan antara jomblo (saja yang sering dikatakn orang-orang diluar sana) dengan jomblo fii Sabilillah itu tdi?

Emmmm, tergantung konteksnya sih siv, entah memang orang itu jomblo karena memang dia tahu dengan namanya pacaran sebelum nikah itu tidak baik atau jomblo nya itu karena (mohon maaf ne yaa) nggak laku salah satunya. Kayak kita tahu yaa kebiasaan orang Indonesia ee tipe-tipe cewek ataupun tipe-tipe cowok nya bukan

<p>tinggi banget lah gitukan. Ee, jadi tergantung sih. Kalau dia <i>jomblo</i> kareba ingin memperbaiki diri ee pokoknya ingin mendekatkan diri ke Allah itu sama. Cuma kalau perbedaan <i>jomblo</i> nya itu ee pertama mungkin dia dekat, kan yang namanya <i>jomblo</i> itu ee tidak ada hubungan yaa, pacaran, tidak ada hubungan yang resmi diantara kedua belah pihak yang mensetujui, tapi sekarang kan lagi rame yang namanya di <i>ghosting</i> ditinggal ketika saying-sayangnya gitukan padahal belum jadian nah itu beda konteks dengan <i>jofisa</i> tadi. Pada intinya orang yang <i>jofisa</i> itu menurut kakak menyerahkan semuanya ke Allah, menurut Allah itu yang terbaik dan dia terus memperbiki diri beda dengan <i>jomblo</i> yang tadi gitu sih.</p> <p><i>Oke.oke sip.sip kak. Kita sedikit ke masa lalu lah. Hihhi. Ma.aaaaf sebelumnya yaa. Duluuu nih, apa pian pernah menjalin hubungan dengan seseorang dalam artian pacaran lah yaa?</i></p> <p>Eeee, pernah bisa dibilang dua kali kayanya pas SMA ya pas SMA. Malah sempat mau ngajak nikah, haha</p> <p><i>MasyaAllah, eh tapi kenapa kada jadi kah nikahnya? Hehe</i></p> <p>Yaa, mungkin saat itu wajar aja yaa anak kelas 2 SMA, namanya anak kampung kan kalau SMA itu pikirannya yaa nikah nggak bakalan lanjut kuliah, saat itu kan. Tapi pikirannya itu yaa pikiran anak-anak marah dikit mau putus. Terus sama-sama over protektif tapi yang lebih sih kaka,</p>	<p>Pengalaman masa lalu subjek S2. EY: B68-B128</p>
---	---

kaka yang sering bilang putus. Si doi bosan, jadi putus aja deh.

Owh, iya b.arti awalnya pernah aj jua kayatu nah pacaran Leh. Nah tadi kan jomblo fii Sabilillah itu sudah pian sampaikn Lo. Nah, kenapa pian itu bisa akhirnya memilih jomblo fii Sabilillah itu? Apakah ada yang memberikan inspirasi ke pian atau pernah mengikuti kajian atau apa kayatu kak?

Hmmm, simple sih. Setelah kaka ikut liqo (ikut kajian). Hehe. Mungkin itulah menjadi titik balik kaka, yang mula nya anak bar-bar yang InsyaAllah akan menjadi anak baik dari sebelumnya. Bukan berarti sekarang ini sudah sholehah lah tapi maksudnya sedang menuju kesana gitu, jadi salah satunya yaa sedikit demi sedikit dong dari merubah pakaian, cara ngomong mungkin sudah yaa lebih sopan kayatu kan, pakaian jilbab, sholat juga dulu yang masih belang kambingan sekarang yang InsyaAllah tidak pernah meninggalkan sholat, walaupun masih kadang melambat-lambatkan, pada intinya semenjak liqo itu menjadi titik balik semuanya, yang awalnya lepas pasang jilbab sekarang InsyaAllah sekarang sudah istiqomah. Jadi semuanya itu akhirnya kaya contoh kayak kita membangun rumah gitu pondasi dulu diperbaiki, yang, sampai atap itulah pokoknya. Dan akhirnya memutuskan untuk *Jomblo fii sabilillah*, tapi itu juga tidak mudah, haha. Yaa yang namanya orang pernah pacaran yaa, jadi yaa

	<p>butuh waktu sih untuk memang benar-benar mengosongkan hati.</p> <p><i>Hmmm, asik nih benar sih kak. Kita memang butuh waktu untuk proses menuju perubahan ke yang lebih baik ini. Hehe. Owh iya adakah pian terlintas mau mencoba pacaran lagi. Setelah pian sudah memilih jadi jomblo fii sabilillah, ternyata pian merasakan haduh kayani banget lah ternyata jadi jomblo fii sabilillah tu. Nah ada kah pian terpikir "kenapa ku kada mencoba pacaran aja lgi lah"</i></p> <p>Kalau terlintas pacaran sih nggak yaa, Cuma sering terlintas itu kaya yang oow, kayanya ku harus punya pendamping, kayanya aku harus ikhtiar mencari pasangan kaya gitu, tapi berusaha ikhtiarnya itu tetap sesuai dengan Allah perintakan kaya gitu kan, jadi kadada niat yang mau chting ikhwan duluan atau apa kaya gitu. Kadada pang terlintas kalau pacaran. Cuma kalau terlintas kaya gini sering “ya Allah kayaknya aku membutuhkan pasangan”.</p> <p><i>Hmmm, inggih-inggih kak. Ulun mau tau pang apa gerang yang membuat pian sekarang nih yakin dengan pilihan atau jalan pian menjadi jomlo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Eee, pertama mungkin karena setelah hijrah sudah. Allah itu sudah ngajari bahwa hubungan yang diluar pernikahan itu haram gitu, dan juga kayanya kalau pacaran kalau mikir flashback dulu yaa terkait pacaran kayanya lebih banyak makan</p>	<p>Keputusan dan motivasi subjek memilih Jomblo fii sabilillah S2. EY: B129-B139</p>
--	---	--

	<p>hati pang daripada eemm bahagiannya kaya gitu. Itu menurut kaka sih.</p> <p><i>Setelah Fix nih pian memilih jomblo fii sabilillah. Perubahan apa aja yang pian rasakan terhadap diri pian sebelum dan sesudah memutuskan jomlo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Perubahannya mungkin dulu, dulu itu waktu pacaran itu overprotektif banar, jadi kaya dikit-dikit chat lama dibalas itu kaya udah mikir kemana-mana. Misal jangan-jangan dia chtan dengan yang lain atau telponan dengan yang lain kaya gitu. Jadi pokoknya selalu nggak tenang lah bahasanya karna kan nggak ada ikatan apa-apa hanya pacaran, itupun ee secara ini yaa ee kalau dari hokum kan pacaran kan Cuma bilang aku suka sama kamu, nggak ada hitam diatas putih yang menyatakan kamu milik ku ee aku milik kamu gitu. Nggak ada kaya orang kawin jua dibawah tangan. Ya kalau kawin dibawah tangan yaa tetap halal ya. Tapi maksudnya kalau pacaran itu kan sudah dibawah tangan, haram pulang kaya gitu. Itu sih. Kalau yang sekarang itu ee, kayamana yaa. Ee mungkin lebih santai, nggak terlalu mikirin kalau dulu kan mikirin hari jadian, oh hari valentain gitu ya padahalkan itu nggak boleh sama sekali gitu haram, atau mikirin dia lagi ngapain yaa, sudah makan atau belum yaa, orang tua aja nggak pernah ditanyain udah makan apa belum. Jadi sekarang itu lebih ke santai, ke lebih menikmati diri sendiri <i>love yourself</i> gitu</p>	<p>Perasaan subjek sebelum dan sesudah memutuskan untuk Jomblo Fi Sabilillah S2. EY: B140-B181</p>
--	---	--

	<p>lebih menyayangi diri sendiri aja sih. Oh bersyukur Allah masih ngasih dan memberikan kesempatan aku hidup hari ini, kayak lebih banyak bersyukur aja.</p> <p><i>MasyaAllah, iya iya kak. Hmmm, kalau ini pang kak, biasa nya ada nih yang agak gimana tu melihat orang nikah, hehe. Bagaimana tanggapan sampain terhadap kerabat atau teman seumuran sudah menikah?</i></p> <p>Yaa, nggak papa. Alhamdulillah, berarti jodohnya sudah sampai dan Allah bilang kamu sudah pantas dapat pasangan kaya gitu, kada mau terlalu ribet sih menggapi itu yang jelas biasanya mikir gini aja “owh berarti dia sudah pantas mendapatkan pasangan”.</p> <p><i>Hmm, bujur jua ka lah. Hihhi...tapi luar biasa sih pian ka, hehe. Bagaimana sampian memandang kehidupan sampian dengan menjadi jomblo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Emmm, biasa aja. Yaa kayatu pang <i>love your self</i> aku mencitai diri ku sendiri dan eemm nggak papa aku dibilangin <i>jomblo</i>. hehe</p> <p><i>Bagaimana meyakinkan diri sendiri tetap berada di jalan seperti sekarang (jomblo fi sabilillah)?</i></p> <p>Yaa sebenarnya kembali lagi sih, karena sudah berserah diri ke Allah. Apapun yang dilakukan sekarang Cuma melakukan perintah Allah aja dan tidak bosannya memperbaiki diri terus gitu sih. Karena kalau kita sudah ikhlas apa apa melibatkan Allah maka kita akan lebih tenang</p>	<p>Tanggapan subjek ketika melihat orang lain menikah S2. EY: B171-B181</p> <p>Pandangan subjek ke diri sendiri S2. EY: B182-B188</p> <p>Cara subjek meyakinkan diri S2. EY: B189-B197</p>
--	--	--

	<p>dengan apa yang kita pilih, apa jalan yang kita pilih.</p> <p><i>Kalau terkait ini pian dengan dunia luar pang ka, bagaimana sampian membawa diri pian keluar dalam artian ketika bergaul dengan yaa orang terutama dengan lawan jenis yang diluar sana? Dengan kan pian ini seorang jomblo fii sabilillah dimana juga sangat menjaga kan tidak bersentuhan, jaga pandangan dan lainnya.</i></p> <p>Owh iya biasanya sih tergabung dengan orang-orang non organisasi ya, ee biasa aja juga mereka juga nggak berani nyentuh, nggak berani dorong atau kyapa gitu. Tapi cuma terkadang ditempat kerja , entah mereka kurang paham atau kayapa lah biasanya langsung narik tangan kaya gitu sih.</p> <p><i>Hambatan apa aja nih yang pernah pian alami untuk mempertahankan alasan pilihan pian menjadi jomblo fii sabilillah? Biasanya kan kalo orang-orang itu, ada yang orang tuanya malah membully anak nya kadada pacar, atau kawan-kawan nya dan lain-lain kytu nah.</i></p> <p>Alhamdulillah kalau keluarga tidak pernah membully, paling bertanya bujukan kah kada punya pasangan, bujukan kah biasanya sih kaya gitu aja. Karena jujur lah kalau kaka tu pulkam singgah di warung, ada warung acil-acil jual es kayatunah habis tu sidin sering bilang kayani nyeletuk kaytu nah, “aku ikam nih aja yang sekolah di banjar kada pernah membawa lakian kesini” jadi kaka sih yang biasa aja kayak kada terlalu ambil pusing gitu. Kaka itu sudah berada</p>	<p>Cara subjek bergaul S2. EY: B198-B210</p> <p>Hambatan yang dialami subjek S2. EY: B211-B227</p>
--	--	--

	<p>ditahap itu lo siv, yang sudah cuek banget terkait ini.</p> <p><i>Owh inggih Alhamdulillah ya ka. Oh iya kak, mungkin sampai disini dulu ya ka wawancara kita ini. Nanti jika ulun mau mengambil data lagi ulun izin ke pian lagi ya ka. Semoga segera dipertemukan Allah dengan jodohnya. Aamiin. Terimakasih ka sekali lagi sudah bersedia menjadi subjek ulun. Wassalammu'alaikum.</i></p> <p>Oh inggih siv, InsyaAllah nanti jika ada yang diperlukan hubungi aja kaka. Inggih, semoga segera dipertemukan.</p> <p>Inggih sama-sama. Waalaikumusalam wr.wb</p>	<p>Penutup S2. EY: B228- B238</p>
--	---	---

	<p>berusaha memperbaiki diri sampai pada saatnya mendapatkan yang terbaik.</p> <p><i>Owh inggih, emmm. Biasanya kita sering kalo mendengar kata jomblo dan jomblo fii sabilillah. Nah menurut pian lagi nih adakah perbedaannya antara jomblo sama jomblo fii sabilillah itu?</i></p> <p>Hmmm. Kalau menurut ulun lah terkait perbedaan itu ada sama wan bedanya. Sama pada Jomblo sama sama belum ada pasangan. Terus bedanya, kalau Jomblo aja itu masih sendiri (belum ada pasangan) entah dengan usaha atau tidak dalam mendapatkan jodoh. Sedangkan <i>Jomblo Fisabilillah</i> itu adalah seorang yang masih sendiri (belum ada pasangan) entah dengan usaha atau tidak dalam mendapatkan jodoh dengan disertai niat atau keinginan memperbaiki diri sendiri, usaha yang dilakukan disertai dengan pengharapan mendapat ridha Allah SWT.</p> <p>Owh inggih siap, hehe.</p> <p><i>Eh, btw ini emm pian pernah lah sebelumnya menjalin hubungan dengan lawan jenis? Yaa pacaran lah istilahnya tu.</i></p> <p>Alhamdulillah, kada pernah, hehe.</p> <p><i>MasyaAllah, calon istri idaman nih. Asik. Owh iya, itu krna sampian memang punya prinsip kada mau pacaran kah atau kenapa ka?"</i></p> <p>Inggih, memang punya prinsip kayatu pang. (sambil tertawa tersipu). Tau jua lah.. apakah ini musibah atau anugerah sangka baik.ae</p>	<p>Pengalaman masalalu subjek S3. MNR: B43-B55</p>
--	--	--

	<p>Alhamdulillah. Kada handak pang bepacaran dulu nah. bhahaha. Kada bisa, Imbah kawin ae kaina, hihhi</p> <p><i>Terus ini ka. nyambung lagi. Nah tadi kan jomblo fii Sabilillah itu sudah pian sampaikan Lo.</i></p> <p><i>Nah, kenapa pian itu bisa akhirnya memilih jomblo fii Sabilillah itu? Apakah ada yang memberikan inspirasi ke pian atau pernah mengikuti kajian atau apa kayatu?</i></p> <p><i>Ada mendengar kajian yang ada di youtube sama ustadz-ustadzah memadahi jua. Hehe.</i></p> <p><i>MasyaAllah, inggih ka. Berarti pian ini aktif kajian jua lah. Apakah perpekan rutin?</i></p> <p>Inggih, Alhamdulillah ulun aktif dikajian perpekan dan jua membuka-buka kajian di youtube.</p> <p><i>Owh inggih ka. Owh iya ka, ulun mau betakun nih. Kenapa pian jadi memilih jomblo fii sabilillah tu? Hehe</i></p> <p>Hmmm, karena melatih sabar, percaya aja sabar itu lebih baik, hehe</p> <p><i>Owh inggih, masyaAllah.</i></p> <p><i>Eh, kenapa pian kada handak kah mencoba memiliki hubungan dengan lawan jenis dalam artian pacaran? Hehe.</i></p> <p>Waduh, Alhamdulillah belum diberi kesempatan untuk pacaran, hehe.</p> <p><i>Hehe, MasyaAllah inggih ka. Semoga segera dipertemukan dengan seseorang yang menghalalkan yaa, hehe</i></p>	<p>Motivasi subjek memilih Jomblo fii sabilillah S3. MNR: B56-B69</p> <p>Emosional subjek S3. MNR: B70-B84</p>
--	--	--

	<p>Aamiin, InsyaAllah. Hehe</p> <p><i>Kak, ulun lanjut ya. Hehe</i></p> <p><i>Apa sih yang membuat pian yakin dengan pilihan menjadi jomblo fii sabilillah?</i></p> <p>Sebenarnya, <i>Tawakal Alallah</i> aja sih ukh <i>InsyaAllah. Hehe</i></p> <p>MasyaAllah, inggih ka.</p> <p><i>Emmm, perubahan apa yang pian rasakan terhadap diri pian sebelum dan sesudah memutuskan jomblo fii sabillah?</i></p> <p>Hehe, kada papa ja dengan keadaan kita terima diri sendiri sebagaimana, yakin bahwa jodoh maut, rezeki datang dari Allah, kada usah cemas habut kesana kemari yakin wan Allah <i>the only</i>. Hehe.</p> <p><i>Owh, inggih ka ae. MasyaAllah</i></p> <p><i>Emmm, mohon maaf ka sebelumnya ya, hehe. Bagaimana ka tanggapan pian terhadap kerabat atau teman seumuran pian yang sudah menikah? Hehe</i></p> <p>Alhamdulillah, senang jua. Wkwkwk</p> <p>Beranggapan kayani aja sih artinya sebentar lagi mungkin giliran ulun, hihhi</p> <p><i>Wiiih, asik bujur jua ka lah. Jadi do'a yakalo. Hehe. Eh, bagaimana ka pian memandang kehidupan pian dengan status jomblo fii sabillah saat ini?</i></p> <p>Hmmm, santuy aja sih. Hihhi. Syukuri Alhamdulillah</p>	<p>Keputusan subjek memilih Jomblo Fi Sabilillah S3. MNR: B85-B90</p> <p>Perasaan subjek sebelum dan sesudah memutuskan untuk Jomblo Fi Sabilillah S3. MNR: B91-B99</p> <p>Tanggapan subjek ketika melihat orang lain menikah S3. MNR: B100-B107</p> <p>Pandangan subjek terhadap diri sendiri S3. MNR: B108-B113</p>
--	--	---

	<p><i>Iya disyukuri aja ka lah, hehe. Emmm, terkait pas pian meyakinkan diri pian berada dijalan ini bagaimana ka?</i></p> <p>Hmmm, kalau ditanya bagaimana nya lah sebenarnya modalnya itu husnuzzon aja sih, hehe.</p> <p><i>MasyaAllah pian nih lah, hehe</i></p> <p><i>Eh, ka kalau dalam pergaulan pang pian kayapa ka ada masalah lah? Kan pian ne termasuk orang yang menjaga lo Insyallah, kayapa pian saat bergaul dengan lawan jenis? Karna sebagian orang itu ada yang sampai kaya anti banget atau supan betamu dengan lawan jenis tu. Hehe.</i></p> <p>Iya bujur banget, kita tu harus waspada dan bisa-bisa mencari kawan dan bergaul dengan siapa aja.</p> <p><i>Inggih ka.ae, benar jer pian.</i></p> <p><i>Owh iya ka, selama ini pian ada hambatan lah ka dalam mempertahankan alasan pian ini sebagai jomblo fii sabilillah? Karna ada beberapa orang yang jomblo fii sabilillah, yang ditentang atau di bully oleh keluarga nya. Misalkan disuruh mencari pacar supaya cepat kawin atau disambati sok agamis dan lain-lain.</i></p> <p>Yaa, sebenarnya sih santai aja jua. Karna keluarga jua sudah paham terkait itu. Dan Alhamdulillah memiliki keluarga yang pahamlah terkait agama jua, saudara-saudara jua Alhamdulillah sama prinsip, kaya kada mau pacaran yaa <i>jomblo fii sabilillah</i> lah jua. Jadi</p>	<p>Cara subjek meyakinkan diri S3. MNR: B114-B119</p> <p>Cara subjek bergaul S3. FW: B120-B130</p> <p>Hambatan yang dialami subjek S3. MNR: B131-B152</p>
--	--	---

	<p>kadada hambatan yang kayapa-kayapa. Alhamdulillah kalau di kakawanan jua kadada, karna kawanan jua dilingkungan yang paham akan itu, jadi Alhamdulillah lah. Hehe.</p> <p><i>MasyaAllah, Alhamdulillah. Ternyata keluarga dan lingkungan peremanan jua mendukung ya ka.</i></p> <p>Inggih, Alhamdulillah. Hehe</p> <p><i>Owh iya ka, sebelumnya terimakasih banyak ka sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan ulun dari tadi yang mungkin kearah pribadi semua ya, hehe. Mungkin ulun sekian dulu, nanti kalau ada yang mau ditanyakan ulun minta kesediaan pian lagi ka ya.</i></p> <p>Inggih, Alhamdulillah sama-sama. Inggih silahkan nanti kalau ada yang perlu dibantu hubungi lagi aja ulun.</p> <p><i>MasyaAllah, Inggih ka makasih banyak sekali lagi. Wassalammu'alaikum.</i></p> <p>Inggih, Wa'alaikummusalam</p>	<p>Penutup</p> <p>S3. MNR: B153-B165</p>
--	---	--

<p><i>Hmmm, inggih kak. Kalau ini pang, menurut pian ada perbedaan lah antara jomblo saja dengan jomblo fisabilillah? Hehe</i></p> <p>Jomblo nih semacam prinsip jua pang lo, hehehe. Biar orang kada ngerti agama kalo inya prinsipnya handak jomblo aja sampai nikah, jomblo ai. Tapi mungkin kalau jomblo yang sambat orang-orang tu kada handak terkait padahal dari segi pergaulan kada membatasi dengan lawan jenis. Kalau jomblo fii sabilillah selain menjaga diri sampai halal, membatasi jua pergaulan dengan lawan jenis. Ada batasan-batasan nya dalam pergaulan.</p> <p><i>Hehehe, oke oke kak. Berarti berbeda ka lah</i></p> <p>Inggih kalau menurut kaka.</p> <p><i>Hmmm, sebelumnya maaf ka lah kalau ini agak gimana gitu pertanyaannya, hehe. Sebelumnya pian perna lah ka menjalin hubungan dengan lawan jenis dalam artian pacaran? Hehe</i></p> <p>Haha. Alhamdulillah kada pernah. Sebelum jadi akhwat prinsip nya sama kada handak pacaran sebelum nikah. Bekawanan aja berataan.</p> <p><i>Hehe, asik nih. MasyaAllah.</i></p> <p><i>Owh iya ka, awal pian punya prinsip kayatu kenapa ka? Apakah ada yang menginspirasi pian atau pian ikut kajian sehingga pian mengetahui sesuatu disana terkait prinsip seorang akhwat seharusnya itu?</i></p> <p>Dulu waktu masih SD dipadahi jua lawan mama abah, waktu SMP jua jangan pacaran, karena waktu kaka jauh dari orang tua jadi dipadahi ae.</p>	<p>Pengalaman masalalu subjek S4. UN: B37-B78</p>
--	---

	<p>Belajar jua di sekolah, belajar jua dari kajian atau buku. Lawan kalau dulu kaka mikirnya pacaran tu kaya membuang-buang waktu, padahal kada pasti jua nikah lawan pacar.</p> <p><i>Owh inggih, berarti dulu memang awal dari didikan orang tua lah ka jua. Selain belajar diluar dan buku-buku.</i></p> <p>Inggih. Memang dari orang tua kada membolehkan jua, hehe. Lawan dari diri kaka jua kada handak, karena tau kalau dilarang agama, dipadahi jua oleh mama.</p> <p><i>Emmm, ini kak pernah adalah pian dulu tu terlintas pas melihat kawanan pacaran. Kaya handak jua kayatu nah mencoba memiliki hubungan dengan seseorang karena mungkin aja lo pas lagi umur-umur lani ada terlintas kayatu? Hehe.</i></p> <p>Emmm. Mungkin ai kalo lah bahari tu. Tapi kada terealisasi jua pang karena sudah berprinsip tadi. Ada bentengnya.</p> <p><i>Hehe, kalau sekarang pang ka ada terlintas lah jua? Maksudnya pas setelah pian tahu terkait kayamana jomblo fisabillah ini?</i></p> <p>Alhamdulillah, InsyaAllah kadada pang. Lebih mau menyiapkan untuk kedepannya aja.</p> <p><i>Hmmm, inggih kak. MasyaAllah</i></p> <p><i>Owh iya ka, kalau dilihat dari obrolan kita tadi lo yaa pian memang memilih untuk jomblo fii sabillah. Nah, apa yang membuat pian yakin dengan pilihan pian itu?</i></p>	<p>Motivasi subjek memilih Jomblo fii sabillillah</p> <p>S4. UN: B79-B86</p>
--	---	--

	<p>InsyaAllah percaya aja cara Allah tu pasti lebih baik dan akan dipertemukan dengan yang baik jua. Allah pasti tau yang terbaik gasan kita.</p> <p>Siap, MasyaAllah bujur jua leh kak, hehehe</p> <p><i>Owh iya kak, setelah Fix nih pian memilih jofisa.</i></p> <p><i>Perubahan apa aja yang pian rasakan terhadap diri pian. Sebelum dan sesudah memutuskan jomblo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Perubahan yang dirasakan kada terlalu signifikan karena dulunya jua memang komitmen tidak berpacaran karena pasti akan mengganggu pelajaran di sekolah.</p> <p>Paling-paling setelah sudah hijrah dan memutuskan jomblo fii sabilillah lebih ke pergaulan dengan lawan jenis aja yg dibatasi kaya kada beboncengan dengan teman yang lawan jenis, membatasi chat hanya untuk urusan penting dan terkait berpakaian di depen yang bukan muhrim lebih tertutup.</p> <p><i>Bagaimana tanggapan pian terhadap kerabat atau teman seumuran sudah menikah?</i></p> <p>Alhamdulillah senang dan ikut bahagia teman-teman sudah menemukan jodohnya. Hehe.</p> <p>InsyaAllah jodoh masing-masing orang akan datang di waktu yang tepat ketika kita benar-benar siap. Jadi Allah pasti tahu kapan waktu tepatnya. Jadi tawakkal aja.</p> <p><i>Bagaimana sampian memandang kehidupan sampian dengan menjadi jomblo fii sabilillah ini?</i></p> <p>Alhamdulillah jalan yang diambil sudah merupakan jalan yang tepat...</p>	<p>Perasaan subjek sebelum dan sesudah memutuskan untuk Jomblo Fi Sabilillah</p> <p>S4. UN: B87-B101</p> <p>Tanggapan subjek ketika melihat orang lain menikah</p> <p>S4. UN: B102-B109</p> <p>Pandangan subjek ke diri sendiri</p> <p>S4. UN: B110-B118</p>
--	---	--

	<p>Jadi tidak perlu takut ketika kita sudah berada di jalan yang benar menurut tuntunan Allah. InsyaAllah, Allah akan berikan kehidupan pernikahan yang baik nantinya.</p> <p><i>Bagaimana sampian membwa diri pian keluar dalam artian ketika bergaul dengan yaa orang amah lah terutama dengan lawan jenis yang amah diluar sana? Dengan kan pian ini seorang jomblo fii sabilillah dmna juga sangat menjaga kan tidak bersentuhan, jaga pandangan dan lainnya.</i></p> <p>Bagaiamana caranya membawa diri, alhamdulillah sejauh ini terutama saat kuliah, teman-teman terutama yg bukan muhrim tu faham sudah kaka tuh kayapa. Yang penting kita punya prinsip yang kuat, jadi teman-teman yang bukan muhrim paham dengan sendirinya dengan prinsip dan kebiasaan kita. Contohnya, misal dibawa beboncengan kaka biasanya nolak secara halus, diminta salaman dengan dosen atau kawan yang lakian, salamannya kada berjabat tangan, saat ada acara jalan-jalan keluar kota atau kegunung kaka tetap dengan pakaian syar'i. Jadi dengan sendirinya kawan-kawan yang lain itu bisa membaca sudah prinsip kita tu kayapa. Misalnya kalau di kelas kada mau buhannya duduk di samping kaka kecuali kadada lagi kursi lain atau minta izin dulu. Jadi secara kada langsung mereka segan jua dan lebih menghargai. Intinya kita punya prinsip yang kuat dan secara kada langsung orang-orang disekeliling kita akan</p>	<p>Cara subjek bergaul S4. UN: B119- B148</p>
--	--	---

	<p>paham. Tentunya kita kada menjauh dari pergaulan dan tetap bekawan dan berinteraksi tetapi ada batasan-batasan.</p> <p><i>Hambatan apa aja nih yang pernah pian alami untuk mempertahankan alasan pilihan pian menjadi jomblo fii sabilillah? Biasanya kan klo orang-orang itu, ada yang orang tuanya malah membully anak nya kadada pacar, atau kawan-kawan nya dan lain-lain kayatu nah.</i></p> <p>Emmm, sebenarnya tidak ada hambat yang terlalu bagaimana ya ding. Karena orang tua dari awal memang sudah memberi tahu hal-hal semacam itu seperti yang akibat pacaran seperti apa dan lainnya. Dan di lingkungan kerja dan pertemanan pun tidak terlalu mempermasalahkan juga. Hehe <i>MasyaAllah, Alhamdulillah. Ternyata keluarga dan lingkungan peremanan jua mendukung ya ka.</i></p> <p>Inggih, Alhamdulillah. Hehe</p> <p><i>Owh iya ka, sebelumnya terimakasih banyak ka sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan ulun dari tadi yang mungkin kearah pribadi semua ya, hehe. Mungin ulun sekian dulu, nanti kalau ada yang mau ditanyakan ulun minta kesediaan pian lagi ka ya.</i></p> <p>Inggih, Alhamdulillah sama-sama. Inggih silahkan nanti kalau ada yang perlu dibantu hubungi lagi aja ulun.</p> <p><i>MasyaAllah, Inggih ka makasih banyak sekali lagi. Wassalammu'alaikum.</i></p> <p>Inggih, Wa'alaikummusalam.</p>	<p>Hambatan yang dialami subjek S4. UN: B149-165</p> <p>Penutup S4. UN: B166-B177</p>
--	--	---

Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan

WAWANCARA INFORMAN UNTUK SUBJEK 1

Identitas : E, Perempuan 23 tahun

Waktu : 3 Desember 2021

Tempat : Online

Baris	Uraian	
	<p><i>Assalammu'alaikum Wr.Wb</i> <i>Wa'alaikumusalam Wr.Wb</i> <i>Sebelumnya ulun ucapkan terimakasih kepada pian yang sudah mau ulun wawancara ding.</i> <i>Inggih.</i> <i>Jadi kayani ding, ulun handak sedikit betakun aja terkait kaka FW boleh kah?</i> <i>Owh inggih ka, silahkan. Kalo ulun bisa jawab akan ulun jawab ka.</i> <i>Inggih ding. Jadi pian ini beapa dengan kaka FW ini? Maksudnya ada hubungan apa?</i> <i>Oh inggih, kalau ulun dengan ka FW ini lumayan dekat ka karena sidin itu teman satu organisasi dan teman mengaji ulun.</i> <i>Owh inggih, pian tahu kah apa aktivitas sidin sehari-hari?</i> <i>Yang ulun tahu ka, karena kondisi sekarang covid ini dan aktivitas perkuliahan online jadi sidin Kuliah, membantu kedua orang tua dalam mengurus rumah dan membantu menjaga toko ae.</i> <i>Inggih, ding. Kalau terkait sidin ini punya teman dekat atau biasa disebut pacar lah yaa sekarang adalah?</i> <i>Setahu ulun tidak ada, tapi temannya memang banyak termasuk teman laki-laki.</i> <i>Owh, kayatulah. Menurut pian bagaimana sikap ka FW selama ini melihat orang pacaran?</i> <i>Sepertinya kurang respect ka.</i> <i>Kalau sepengetahuan pian bagaimana pengetahuan ka FW ini tentang agama?</i> <i>Setahu ulun pengetahuan agamanya cukup baik, dan sidin punya prinsip yang baik.</i></p>	

	<p><i>Apakah ka FW ini mengikuti kajian pekanan secara rutin ding?</i></p> <p>Inggih ka.</p> <p><i>Owh iya ding, apa pian tahu apa itu jomblo fii Sabilillah? Minta tolong sedikit jelas kan yaa</i></p> <p>Sering dengar. Sepengetahuan ulun saja ya kak, itu sebutan untuk seseorang yang berkomitmen untuk <i>single/jomblo</i> atau tidak pacaran (baik status maupun aktivitasnya) sebelum halal, dan senantiasa berada di jalan Allah.</p> <p><i>Inggih ding, masyaAllah. Owh iya, bagaimana dengan ka FW, menurut pian apakah ka FW tahu terkait jomblo fii Sabilillah itu?</i></p> <p>Insyallah tahu aja sidin ka.</p> <p><i>Owh iya, kalau biasanya pian lihat bagaimana ka FW ini melihat teman atau kerabat nya yang seumur atau bahkan dibawah umur sidin sudah menikah?</i></p> <p>Keliatannya masih sering baper sih, tapi ulun pikir sidin bisa menahan dirinya untuk nggak sampai menempuh jalan yang nggak sesuai dengan prinsipnya seperti pacaran misalnya.</p> <p><i>Owh inggih kayatu lah sidin. Kalau ini pang ding menurut pian bagaimana sikap ka FW ini saat berada dilingkungan pertemanan atau tempat tinggal nya?</i></p> <p>Baik, royal, orang yang gigih dan cukup ambisius, agak cuek, kadang menunjukkan sikap tomboi tapi disisi lain dia feminin terlihat dari penampilan dan kesukaannya dengan warna pink. Ketika di rumah sepertinya cukup manja dengan orang tua.</p> <p><i>Owh inggih ding, mungkin itu dulu yang kaka tanyakan ke pian lah. Mohon maaf mengganggu waktunya ya dan terimakasih banyak ya ding.</i></p> <p>Inggih ka, sama-sam. Maaf jua ulun kalau menjawabnya kayatu ka lah. Barelaan.</p> <p><i>Inggih ding, assalammu 'alaikum.</i></p> <p>Inggih ka, wa'alaikumusalam.</p>	
--	---	--

Lampiran 7. Verbatim Wawancara Informan

WAWANCARA INFORMAN UNTUK SUBJEK 2

Identitas : NH, Perempuan 27 tahun

Waktu : 5 Desember 2021

Tempat : Online

Baris	Uraian	
	<p><i>Assalammu'alaikum Wr.Wb</i> <i>Wa'alaikumusalam Wr.Wb</i> <i>Sebelumnya ulun ucapkan terimakasih kepada pian yang sudah mau ulun wawancara kak.</i> <i>Inggih, ading.</i> <i>Mohon maaf mengganggu waktunya, ulun handak sedikit betakun aja terkait kaka EY boleh aja kalo lah? (sambil tersenyum)</i> <i>Owh inggih ding, silahkan aja. Kalo ulun bisa jawab akan ulun jawab ding. (sambil tersenyum canda)</i> <i>Inggih . Jadi pian ini beapa dengan kaka EY ini? Maksudnya ada hubungan apa?</i> <i>Kakak nih dengan ka EY ini lumayan dekat karena EY ini teman satu organisasi, ading tingkat sama kebetulan juga serumah. Kami mengontrak rumah, tapi memang banyak orangnya, kebetulan karena yang lebih tua itu ada kakak dan EY jadi dekat, sering sharing.</i> <i>Masyallah, Inggih ka. Barti buhan pian nih dekat lah. Owh inggih, kalau boleh tahu pian tahu kah apa aktivitas sidin sehari-hari?</i> <i>Untuk aktivitas EY ini, karena dia bekerja kantoran juga sekarang dan bidangnya sama dengan kakak tapi kakak yang di daerah dan EY yang diwiayah. Jadi kita selain sharing pribadi juga nyambung dengan sharing pekerjaan. Karena covid ini kerja nya di rumah aja, paling dia agenda organisasi, terus kajian pekanan sama kadang dia ngisi jadi pemateri kayatu.</i> <i>Wah, lumayan juga lah aktivitas sidin nih. Tapi enak lah buhan pian bisa segawian jadi bisa sharing. Oh iya ka, kalau terkait sidin ini punya</i></p>	

	<p><i>teman dekat atau biasa disebut pacar lah yaa sekarang adalah?</i></p> <p>Iya Alhamdulillah. Waah, kalau pacar tu kadada pang ding setahu kakak lah sekarang. Karena EY ini lumayan menjaga dengan laki-laki. Dia lumayan agak judes juga. hehe</p> <p><i>Owh, inggih. Apakah karna ikut kajian tadi kak?</i></p> <p>Sepertinya iya ding, karena dikajian itu kita diberikan pemahaman juga bagaimana kita bersikap dengan lawan jenis.</p> <p><i>Kalau sepengetahuan pian bagaimana pengetahuan EY ini tentang agama?</i></p> <p>Setahu kakak, memang sebelumnya EY ini anak yang hijrah jua kayatu nah ding. Jadi sekarang masih belajar belajar lagi jua terkait ilmu ke agamaan.</p> <p><i>Apakah EY ini mengikuti kajian pekanan secara rutin ding?</i></p> <p>Kalau setahu kakak iya ding. Tapi Karena kakak kada sekelompok dengan EY jadi pasti nya kakak kurang tahu. Karena kami itu kajiannya metode nya halaqah kayak kelompok-kelompok kecil kayatu.</p> <p><i>Owh inggih kak, ulun Tanya lagi ini apa pian tahu apa itu jomblo fisabilillah? Minta tolong sedikit jelas kan yaa</i></p> <p>Di lingkungan kami sering disebut itu, hehehe. Secara singkat nya sih diartikan seseorang yang masih lajang yang belum atau tidak memiliki kekasih yang memilih jalan agama.</p> <p><i>Inggih kak, masyaAllah.</i></p> <p><i>Owh iya, kalau biasanya pian lihat bagaimana ka EY ini melihat teman atau kerabat nya yang seumur atau bahkan dibawah umur sidin sudah menikah?</i></p> <p>Keliatannya masih sering baper sih, wajar aja sih kalau menurut kakak juga. Karena sudah masanya menikah juga. hehehe</p> <p><i>Hehehe, inggih kak, mungkin itu dulu yang ulun tanyakan ke pian lah. Mohon maaf mengganggu waktunya ya dan terimakasih banyak kakak.</i></p> <p>Inggih ading, sama-sama. Mohon maaf jika ada salah-salah kakak ding lah. (sambil tersenyum ramah)</p>	
--	---	--

	<i>Inggih masyaAllah, ulun permisi dulu kak lah. assalammu 'alaikum.</i> Inggih ding, wa'alaikumusalam.	
--	--	--

Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan

WAWANCARA INFORMAN UNTUK SUBJEK 3

Identitas : SH, Perempuan 25 tahun

Waktu : 6 Desember 2021

Tempat : Tempat tinggal informan

Baris	Uraian	
	<p><i>Assalammu'alaikum Wr.Wb</i> <i>Wa'alaikumusalam Wr.Wb</i> <i>Sebelumnya ulun ucapkan terimakasih kepada pian yang sudah mau ulun wawancara mba.</i> <i>Nggih dek.</i> <i>Mohon maaf mengganggu waktunya, ulun handak sedikit betakun aja terkait kaka MNR boleh ya mba? (sambil tersenyum)</i> <i>Owh nggih dek, silahkan. Kalo mba bisa bantu jawab akan mba jawab nggih. (sambil tersenyum ramah)</i> <i>Inggih. Ulun mau tanya nih. Hubungan pian dengan kak MNR ini apa? Seberapa dekat pian dengan kak MNR ini?</i> <i>Hmmm, gini dek. Kebetulan dulu seangkatan kuliah tapi beda fakultas dek. Awal ketemu beliau itu saat ikut dalam satu organisasi yang sama di KAMMI. Disana kita mulai kenal kemudian karena kita satu angkatan kita di kelompokkan dalam satu kelompok halaqoh semacam kelompok-kelompok mentoring kecil gitu. Disana juga kita mulai dekat, sering sharing juga.</i> <i>Masyallah, Inggih ka. Barti buhan pian nih dekat lah. Owh inggih, kalau boleh tahu pian tahu kah apa aktivitas sidin sehari-hari?</i> <i>Untuk aktivitas mba MNR ini karena beliau sekarang juga kerja di kantor dan juga sudah punya rumah sendiri. Setahu mba ya dek, beliau kerja, ngisi mentoring, ikut kajian pekanan, terus</i></p>	

<p>juga organisasi. Beliau juga sering pulkam sih, hehehe.</p> <p><i>Hehe, masyaAllah. Menarik ya mba pertemuan pian dengan ka MNR. Hehe. Owh iya, setahu mba beliau ada punya teman dekat kah atau yaa pacar gitu? Hehe.</i></p> <p>Iya Alhamdulillah. Hmm, untuk pacar nggak ada dek. Beliau punya prinsip yang bagus juga terkait pernikahan. Beliau tidak mau pacaran.</p> <p><i>Owh, inggih. Apakah karna beliau juga ikut kajian tadi mba atau yang halaqoh tadi kata mba?</i></p> <p>Yaa, betul juga dek. Itu salah satunya. Tapi memang dari orang tua dan keluarga besarnya cukup kuat terkait keagamaanya.</p> <p><i>MasyaAllah, Kalau sepengetahuan pian bagaimana pengetahuan MNR ini tentang agama?</i></p> <p>Kalau keagamaan ini, iya yang tadi mba bilang. Keluarga beliau itu cukup paham dan kuat terkait pemahan agama. Jadi beliau masyaAllah sih dek. Mba pun sering sharing dan tanya juga ke beliau.</p> <p><i>Masyaallah, inggih mba. Ulun tanya lagi ini apa pian tahu apa itu jomblo fisabilillah? Minta tolong sedikit jelas kan yaa</i></p> <p>Hmmmm, kalau menurut mba ya dek. Para pemuda pemudi yang sudah dewasa yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya yang salah satunya itupacaran.</p> <p><i>Inggih mba, masyaAllah.</i></p> <p><i>Owh iya, kalau biasanya pian lihat bagaimana ka MNR ini melihat teman atau kerabat nya yang seumur atau bahkan dibawah umur sidin sudah menikah?</i></p> <p>Yaa, gitu ya ding. Ada juga lah baper nya. hehehe</p> <p><i>Hehehe, inggih mba. Mungkin itu dulu yang ulun tanyakan ke pian lah. Mohon maaf mengganggu waktunya ya dan terimakasih banyak mba ya.</i></p> <p>Nggih dek, sama-sama. Semoga membantu ya dek. Lancer tugas nya ya. (sambil senyum ramah)</p> <p><i>Inggih masyaAllah, Aamiin. Ulun permisi dulu ya mba.. assalammu'alaikum.</i></p> <p>Nggih dek, wa'alaikumusalam.</p>	
---	--

Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan

WAWANCARA INFORMAN UNTUK SUBJEK 4

Identitas : IR, Perempuan 24 tahun

Waktu : 7 Desember 2021

Tempat : Tempat tinggal informan

Baris	Uraian	
	<p><i>Assalammu'alaikum Wr.Wb</i> <i>Wa'alaikumusalam Wr.Wb</i> <i>Sebelumnya ulun ucapkan terimakasih kepada pian yang sudah mau ulun wawancara ding.</i> <i>Inggih kak, sama-sama. hehehe</i> <i>Mohon maaf mengganggu waktunya, ulun handak sedikit betakun aja terkait kaka UN boleh ya ding? (sambil tersenyum)</i> <i>Oh, inggih kak. Apa yang mau ditanyakan kak?</i> <i>Inggih. Ulun mau tanya nih. Hubungan pian dengan kak UN ini apa yo lah? Bisa kenal dengan beliau</i> <i>Oh inggih ka. Kalau ulun dengan Kak UN ini awalnya tu pernah ketemu diagenda-agenda kajian kayatu ka. Terus qadarullah ulun pindah kost dan se kost dengan sidin. Terus pas ulun pindah kerumah saudara ternyata beliau jua beli rumah dekat saudara ulun itu. Jadi dulu lumayan dekat juga dengan kak UN ini karena memang beberapa tahun se kost dengan sidin.</i> <i>Masyallah, Inggih ding. Bearti pian mengenal beliau banget lah karna lumayan lama sekost nya. Hehe. Owh inggih, kalau boleh tahu pian tahu kah apa aktivitas sidin sehari-hari?</i> <i>Inggih ka, tapi karena beliau ini tipe orang yang mau ngobrol dengan orang yang sudah lama kenal aja. Kalau dengan orang baru tidak teralu, beliau terbilang introvert. Untuk aktivitas, karena beliau ngajar di sekolah, jadi beliau ngajar aja sama ikut kajian juga. Owh iya sama beliau juga sekolah tahsin juga setahu ulun.</i></p>	

	<p><i>MasyaAllah, inggih ding. Owh iya, setahu pian beliau ada punya teman dekat kah atau yaa pacar gitu? Hehe.</i></p> <p>Waduh, kalau itu ka. Pasti kadada pang ka. Sidin itu sibuk banget setahu ulun. Pergi kerja jam 6.30 pulangnye bisa dekat magrib atau bada magrib. Karena memang sekolah yang luar biasa. Sama beliau juga kuat kak terkait agamanya.</p> <p><i>Owh, inggih. Oh iya, pian ikut kajian kayak sidin jua lah ding?</i></p> <p>Kebetulan inggih ka. Tapi beda kelompok. Beliau sudah tinggi, hehehe</p> <p><i>MasyaAllah, inggih ding. Menurut pian apakah dengan mengikuti kajian yang buhan pian sering sebut halaqoh itu berpengaruh dalam perubahan beliau?</i></p> <p>Inggih ka pastinya, terutama ulun pribadi sangat merasakan. Karena lebih terjaga pergaulan jua. Tapi memang dari orang tua dan keluarga besarnya cukup kuat terkait keagamaanya.</p> <p><i>MasyaAllah, Kalau sepengetahuan pian bagaimana pengetahuan UN ini tentang agama?</i></p> <p>Wah, sudah baik sidin ka ae, hehehe</p> <p><i>Masyaallah, hehe. Oh iya ulun tanya lagi ini apa pian tahu apa itu jomblo fisabilillah? Minta tolong sedikit jelas kan yaa</i></p> <p>Sering disebut-sebut pang ka ae. Tapi sepamahan ulun jomblo fisabilillah itu, orang-orang yang sedang menanti pasangannya dengan jalan yang diridhoi Allah, sesuai dengan aturan agama.</p> <p><i>MasyaAllah, pian iya juakah ding? Hehe</i></p> <p>Hehe, InsyaAllah kak. Semoga ulun istiqomah.</p> <p><i>Aamiin. Owh iya, kalau biasanya pian lihat bagaimana ka UN ini melihat teman atau kerabat nya yang seumur atau bahkan dibawah umur sidin sudah menikah?</i></p> <p>Hehe, ada sih kayanya kak.</p> <p><i>Hehehe, oke ding. Mungkin itu dulu yang ulun tanyakan ke pian lah. Mohon maaf mengganggu waktunya ya dan terimakasih banyak ding ya.</i></p> <p>Inggih ka, sama-sama. Semoga bisa bantu ya ka. Maaf klo jawaban ulun seadanya aja. Hehe.</p> <p><i>Inggih masyaAllah, Aamiin. Ulun permisi dulu ya ding. Assalammu 'alaikum.</i></p> <p>Inggih, wa'alaikumusalam.</p>	
--	--	--

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siva Fauziah
NIM : 1401451326
Judul : Gambaran Psikologis *Jomblo*
Fisabilillah pada Perempuan Usia Dewasa
Awal

Dosen Pembimbing I:
Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	17 Desember 2020	Konsultasi Bab 2 dan Bab 3	
2.	21 Desember 2020	Konsultasi Bab 2 dan Bab 3, kemudian dipersilahkan lanjutkan sambil jalan dan diupayakan cepat ya.	
3.	13 April 2021	Konsultasi terkait guide wawancara, kemudian disuruh menghubungi bapak Imad karena beliau merasa kurang ahli dibidang ini.	
4.	12 November 2021	Konsultasi bab 1, 2, 3, dan 4. Dimana di bab 3 masih kurang dan diperbaiki lagi	
5.	14 Desember 2021	Dipersilahkan melanjutkan dan di setujui skripsinya. Jika nanti ada yang kurang maka nanti diperbaiki saja setelah sidang.	

Banjarmasin, 14 Desember 2021
Ketua Jurusan Psikologi Islam



Shanty Komalasan, M.Psi, Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002

Lampiran 11. Kartu Konsultasi Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siva Fauziah
NIM : 1401451326
Judul : Gambaran Psikologis *Jomblo Fi Sabilillah* pada Perempuan Usia Dewasa Awal

Dosen Pembimbing:
1. Imadduddin, M.A

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Februari 2021	Konsultasi Bab 2 dan 3	
2.	18 Maret 2021	Konsultasi Bab 2 dan 3	
3.	7 April 2021	Konsultasi Bab 1,2 dan 3 kemudian dipersilahkan membuat guide wawancara	
4.	9 April 2021	Mengirimkan guide wawancara sekaligus dipersilahkan PJ dengan 3 dosen.	
5.	1 Mei 2021	Mengirimkan hasil PJ	
6.	7 Mei 2021	Dipersilahkan proses pengambilan data	
7.	5 Oktober 2021	Mengajukan uji plagiasi dari bab 1, 2, 3	
8.	5 November 2021	Mengirimkan bab IV	
9.	7 Desember 2021	Koreksi terkait BAB 4 dan lampiran	
10.	12 Desember 2021	Mengirimkan bab 4 dan verbatim	
11.	15 Desember 2021	Mengirimkan bab 4 dan 5 serta lampiran	
12.	17 Desember 2021	Dipersilahkan melanjutkan dan di setujui skripsinya. Jika nanti ada yang kurang maka nanti diperbaiki saja setelah sidang.	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

--	--	--	--

Banjarmasin, 17 Desember 2021
Ketua Jurusan Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 19830215 201503 2 002

Lampiran 12. Professional Judgment



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mubarak, S.Th.I, MA

Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Siva Fauziah

NIM : 1401451326

Judul Penelitian : Gambaran Psikologis *Jomblo fii sabilillah* pada Perempuan Dewasa Awal

Objek Penilaian : Perempuan yang sudah menyelesaikan S1 dan bekerja

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 27 April 2021

Profesional

(Mubarak, S.Th.I, MA)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Siva Fauziah

NIM : 1401451326

Saya rasa aitem yang anda buat sudah bagus. Namun ada beberapa yang mungkin dapat anda pertimbangkan yaitu pertanyaan disesuaikan dengan kondisi real subjek, misalnya dia sudah bekerja maka pertanyaanya dikaitkan dengan dunia kerja demikian pula apabila subyek anda masih berstatus mahasiswa maka disesuaikan dengan kehidupannya.. Semangat selalu dan semoga sukses.. Bismillah

Banjarmasin, 27 April 2021

Profesional

(Mubarak, S.Th.I, MA)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, S.Sos.I, MA
Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Siva Fauziah
NIM : 1401451326
Judul Penelitian : Gambaran Psikologis *Jomblo fii sabilillah* pada Perempuan Dewasa Awal
Objek Penilaian : Perempuan yang sudah menyelesaikan S1 dan bekerja

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 27 April 2021

Profesional

(Musfichin, S.Sos.I, MA)

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

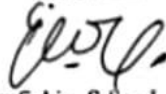
Nama : Siva Fauziah

NIM : 1401451326

1. Pada pertanyaan pembuka item no. 3 mengingat "penelitian kualitatif" untuk kata responden sebaiknya diganti dengan kata partisipan/subyek penelitian
2. Pada pertanyaan pembuka item no. 4. Mintakan persetujuan partisipan/subyek dalam lembar Informed consent tersendiri
3. Pada bag. indicator "dewasa awal" item no. 5 poin a. Cari Istilah lain yang lebih sederhana dari kata "pengelolaan"

Banjarmasin, 27 April 2021

Profesional



(Musfichin, S.Sos.I, MA)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Raiyati, M. Psi

Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Siva Fauziah

NIM : 1401451326

Judul Penelitian : Gambaran Psikologis Jomblo fii sabilillah pada Perempuan Dewasa Awal

Objek Penilaian : Orang yang sudah menyelesaikan S1 dan bekerja

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi

Banjarmasin, 22 April 2021

Profesional

(Siti Raiyati, M. Psi)



Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Siva Fauziah

NIM : 1401451326

1. Sangat bagus anda menyertakan *building rapport* saat pelaksanaan penelitian, karna sangat berguna dalam keluwesan penggalian data. Tapi, *Building rapport* tidak ideal dilakukan dalam satu kali pertemuan saja. Saran saya lakukanlah pendekatan dengan beberapa kali berkunjung ke tempat subjek sehingga terbangun keakraban yang natural. Buka ah dengan obrolan santai dan mengalir.
2. **Item no 1 pada aspek kognitif.** Wawancara merupakan pisau utama dalam proses pengumpulan data di penelitian kualitatif. Wawancara membantu saudara untuk memahami fenomena sentral dan untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian anda. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai "pertanyaan terbuka" kepada informan terlepas jenis wawancara yang akan saudara laksanakan nanti baik wawancara terstruktur, semi terstruktur atau tidak terstruktur. Hati-hati terjebak ke dalam "pertanyaan tertutup" ketika melaksanakan penelitian kualitatif. "Pertanyaan tertutup" membuat informan seolah dibatasi dan diarahkan untuk menjawab ya/tidak atau respon terbatas lainnya, sehingga anda akan kesulitan dalam mengali data yang dimana penelitian kualitatif perlu data yang kaya. Wawancara kualitatif perlu "pertanyaan terbuka" yang memungkinkan kita menerima jawaban dalam dan membantu informan untuk mengeksplorasi jawaban, informan juga dapat menyuarakan pengalamannya sebaik-baiknya dan mengekspresikannya tanpa dibatasi perspektif peneliti.

Silahkan bandingkan pertanyaan dibawah:

- Apakah kamu tahu dengan istilah jomblo fii sabilillah?
- Bagaimana pandangan anda mengenai Jomblo fii sabilillah?

Pada pertanyaan pertama, kita seolah membatasi informan dan membuat kita menerima jawaban yang sangat singkat.

Sedangkan pada pertanyaan dua sangat mungkin kita membaca bagaimana informan memahami mempersepsikan dan sudut pandangnya mengenai jomblo fii sabilillah. Dan dari pertanyaan ini sangat mungkin saudara akan mendapat insight untuk memberi pertanyaan spontan ketika dilapangan.

Silakan saudara perhatikan juga pertanyaan2 lainnya yang mungkin masih berupa pertanyaan tertutup. Good luck 🍀



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3286593 Banjarmasin Kode Post 70235

3. Saudari Siva Fauziah, kalau kita memperhatikan indicator dari aspek teori saudari, sangatlah beragam ya. Tambahkan lah pertanyaan-pertanyaan lain yang sekiranya sesuai dengan indicator anda sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili aspek teori anda dan data yang saudari dapatpun sesuai dengan kebutuhan penelitian anda.

Point-point yang perlu anda perhatikan di aspek ini:

-persepsi (bisa berupa sudut pandang subjek terkait jomblo fi sabilillah)

-belajar = bagaimana proses 'belajar' subjek terkait jomblo fii sabilillah ini, bisa menggunakan teori learning seperti: modeling (misalnya siapa yang ditiru subjek sehingga jomblo fi sabilillah), classical conditioning (pengalam buruk apa sehingga membuat subjek memilih jalan fi sabilillah atau reward/penghargaan apa yang membuat subjek memilih jomblo fi sabilillah)

-berfikir = bagaimana proses berfikir subjek

- problem solving =bagaimana subjek menyelesaikan masalahnya terkait jomblo fii sabilillah

4. Pada aspek afektif poin c. Pertanyaan saudari disini cukup ambigu ya. Dan kira-kira pertanyaan ini mewakili indicator yang mana. Pada bagian sapek ini buatlah pertanyaan-pertanyaan yang menjurus kepada perasaan-perasaan subjek Ketika menyangang atau memilih menjadi jomblo fii sabilillah. Juga galilah motif-moyif subjek sehingga memilih jomblo fi sabilillah. Bisa berupa pengalan-pengalan yang subjek miliki atau kajian-kajian yang subjek ikuti dll.

5. Pada aspek konatif poin a. Pada aspek ini sepertinya lebih ditekankan hubungan intrapersonal subjek (hubungan subjek dengan dirinya) dan hubungan interpersonal subjek (hubungan subjek dengan orang sekitarnya. Karena variable saudari tentang gambaran psikologis kan ya? Coba carilah pertanyaan yang mewakili hal ini misalnya seperti bagaimana subjek meyakinkan diri sendiri berada dijalan ini kemudian seperti bagaimana subjek bergaul dengan lawan jenis. Hindari pertanyaan yang tidak relevan yang tidak menggambarkan psikologis subjek.

6. Pada aspek konatif poin c. Ini pertanyaan external ya Siv, saya menyarankan saudari untuk mempertimbangkan kembali pertanyaan ini kemudian apakah dari pertanyaan ini saudari mendapatkan gambaran psikologis terkait hubungan interpersonal subjek. (yang saya stabile kuning. Mungkin saudari bisa mencari insforasi di penelitian terkait gambaran psikologi ini dan kemudian sesuaikan dengan konteks jomblo fii sabilillah.

7. Pada aspek konatif poin f. Pertanyaan ini mewakili indicator apa kira-kira, saudari Siva Fauziah?



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Pos 70235

8. Dewasa Awal. Saudari Siva Fauziah, seperti yang saya katakan waktu itu silakan pertimbangkan kembali mengenai table pertanyaan ini apakah diperlukan atau tidak, karena menurut hemat saya indicator dewasa awal cukup dengan umur saja. Namun, jikalau saudari merasa data ini diperlukan silakan konsultasikan kedosen pembimbing saudari.

9. Item no.2 poin b. Untuk pertanyaan ini mungkin bisa dimasukkan ke pertanyaan hubungan interpersonal

10. Item no.4 poin a. Untuk pertanyaan ini mungkin bisa dimasukkan ke pertanyaan terkait emosi, tapi silakan dipertimbangkan kembali

Banjarmasin, 22 April 2021

Profesional

(Siti Raiyati, M. Psi)

Lampiran 13. Pernyataan Kesediaan Subjek

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

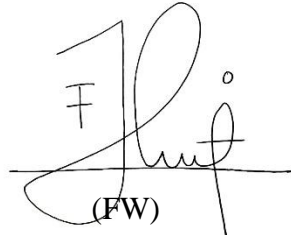
Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama : FW
Usia : 28
Pekerjaan : Mahasiswi Pascasarjana
Status : Belum Menikah
Alamat : Sungai Bakung RT 02 No 32

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Psikologis *Jomblo Fii Sabilillah* pada Perempuan Dewasa awal”, yang dilakukan oleh saudari Siva Fauziah (Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapnyanya.

Interviewee



(FW)

Interviewer



(Siva Fauziah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama : EY

Usia : 26

Pekerjaan : Pegawai Kontrak

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Cendana 2B, Kayutangi, Banjarmasin

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Psikologis *Jomblo Fii Sabilillah* pada Perempuan Dewasa awal”, yang dilakukan oleh saudari Siva Fauziah (Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapny.

Interviewee



(EY)

Interviewer



(Siva Fauziah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama : MNR

Usia : 25

Pekerjaan : Pegawai Kontrak

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. AmD raya Komplek Beruntung Mas Blok.C No.12 Pemurus
Dalam, Banjarmasin.

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Psikologis *Jomblo Fii Sabilillah* pada Perempuan Dewasa awal”, yang dilakukan oleh saudari Siva Fauziah (Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapnyanya.

Interviewee



(MNR)

Interviewer



(Siva Fauziah)

**PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama : UN
Usia : 29
Pekerjaan : Guru Sekolah Swasta
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Bawang Putih, Gatotsubroto Banjarmasin

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Psikologis *Jomblo Fii Sabilillah* pada Perempuan Dewasa awal”, yang dilakukan oleh saudari Siva Fauziah (Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)


1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapny.

Interviewee



(UN)

Interviewer



(Siva Fauziah)

Lampiran 14. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Siva Fauziah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banua Kupang, 09 April 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Trans Kalimantan, Komplek.
Kareemaland Handil Bakti Barito Kuala
5. Telepon/HP : 0899-9140-797
6. Email : sivaf013@gmail.com
7. Pendidikan Formal :
 - TK Harapan Ibu Banua Kupang
 - SDN 2 Banua Kupang
 - MTsN Walangku
 - MAN 1 Barabai
8. Keluarga
 - a. Ayah : Maserani
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Suryani
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Saudara : 3 orang
 - f. Alamat Orangtua : Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah

9. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam
- b. KAMMI Komisariat UIN Antasari Banjarmasin
- c. KAMMI Daerah Banjarmasin
- d. KEKINIAN Kalsel
- e. RKP (Rumah Kami Peduli) Kalsel
- f. KNRP Kalsel

Handil Bakti, 20 Desember 2021

Penulis,



Siva Fauziah